

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dikutip dari berita laporan Komisi XI DPR RI (2020), Selama tahun 2020 Indonesia mengalami resesi ekonomi akibat terjadinya Pandemi Covid-19. Pertumbuhan ekonomi Indonesia tidak menunjukkan kondisi yang membaik. Pada saat itu, dari sektor bisnis diketahui banyak terjadinya kebangkrutan sehingga mengakibatkan berkurangnya beberapa lapangan pekerjaan serta tidak sedikit pegawai yang dirumahkan. Resesi dinilai sebagai awan gelap dalam perekonomian negara (Asiavesta, 2022). Sebab kondisi ini mengganggu stabilitas ekonomi tak hanya bagi negara melainkan juga bagi masyarakat sebagai individu. Hal ini dapat menyebabkan tingkat pengangguran meningkat dan sulitnya untuk mencari pekerjaan baru (Fathina, 2022).

Dana Moneter Internasional (IMF) telah memperingatkan bahwa akan terjadi resesi ekonomi di banyak negara pada tahun 2023. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) resesi adalah suatu kondisi di mana perekonomian suatu negara sedang memburuk, yang terlihat dari produk domestik bruto (PDB) negatif, pengangguran meningkat, hingga pertumbuhan ekonomi riil bernilai negatif selama dua kuartal berturut-turut (Herman, 2023). IMF memperkirakan perekonomian global melambat dari 3,4% pada tahun 2022 menjadi 2,8% pada tahun 2023 (Keuangan, 2023).

Indonesia merupakan salah satu negara yang juga diprediksi akan mengalami resesi ekonomi. Menteri Keuangan Sri Mulyani mengatakan perekonomian Indonesia pada 2023 akan mengalami resesi. Sementara itu juga dikatakan bahwa situasi ekonomi dunia pada tahun 2023 akan suram. Pernyataan Gubernur Bank Indonesia juga ikut memperkuat pernyataan

sebelumnya, bahwa aktivitas ekonomi global melambat (Mahdiya & Esti, 2023).

Menurut Tobing et al. (2022) sebagai bagian dari ekonomi global, Indonesia sedikit banyak akan terkena dampak pelambatan pertumbuhan ekonomi jika terjadi resesi. Perlambatan tersebut berdampak juga pada aktivitas ekspor yang menyebabkan harga komoditas dan nilai tukar turun sekaligus terjadi penurunan permintaan konsumen. Ketika penjualan menurun, bisnis berhenti berkembang mengakibatkan efek domino terhadap pekerja.

Selain itu, dampak resesi pada perusahaan bisa mengakibatkan pengurangan jam kerja atau pemotongan gaji pekerja. Keadaan ini bisa menyebabkan penurunan pendapatan dan membuat kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup. Utamanya bisa mengganggu kesejahteraan secara sosial di tingkat Masyarakat (Inesta & Hukom, 2023).

Perusahaan akan membatasi aktivitas industri mereka dan berhenti merekrut pekerja baru. Bagi pekerja ancaman resesi, yakni meningkatnya pemutusan hubungan kerja (PHK). Selain itu, persaingan dalam pencarian kerja juga semakin meningkat karena banyak terjadi PHK. Tenaga kerja baru yang tersedia untuk dipekerjakan segera naik, tetapi lapangan kerja baru yang dibuka oleh pelaku usaha/pelaku bisnis menurun. Selama itu (resesi) pengangguran ataupun tenaga kerja baru menghadapi kesulitan dalam memperoleh pekerjaan. Hasilnya adalah surplus tenaga kerja dari banyak jenis yang dapat bertahan.

Menurut Badan Pusat Statistik (2023) sejak pandemi Covid-19 pada awal tahun 2020 telah menyebabkan peningkatan jumlah pengangguran di Indonesia. Data Badan Pusat Statistik mencatat Terdapat 3,60 juta orang (1,70 persen) penduduk usia kerja yang terdampak COVID-19. Terdiri dari pengangguran karena COVID-19 (0,20 juta orang); Bukan Angkatan Kerja (BAK) karena COVID-19 (0,26 juta orang); sementara tidak bekerja karena

COVID-19 (0,07 juta orang); dan penduduk bekerja yang mengalami pengurangan jam kerja karena COVID-19 (3,07 juta orang).

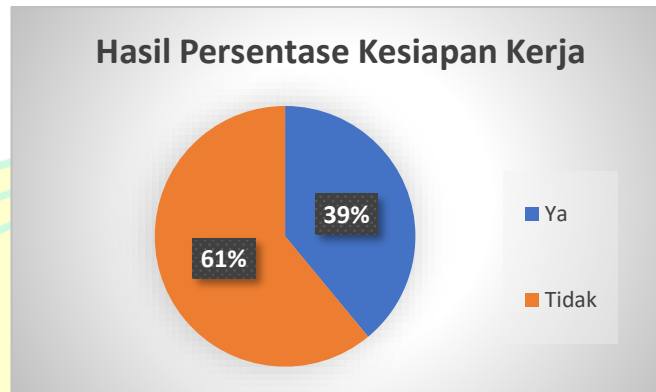
Mengutip data dari data Badan Pusat Statistik (2023) pada Februari 2023, berdasarkan jenjang pendidikan pada tingkat S3 ada sebanyak 61.271 jiwa belum mendapatkan pekerjaan, pada tingkat S2 ada sebanyak 855.757 jiwa belum mendapatkan pekerjaan dan kemudian pada tingkat S1 ada sebanyak 12.081.571 jiwa belum mendapatkan pekerjaan. Berdasarkan data tersebut, banyaknya jumlah sarjana yang masih kelimpungan mencari kerja menjadi dilema padahal generasi muda memiliki peran krusial demi kemajuan, eksistensi bangsa dan tentunya keterlibatan perekonomian negara menjadi hal yang cukup serius (Limanseto, 2022).

Menjadi tugas berat yang harus diemban anak muda yang resmi menjadi *fresh graduate* tapi tidak memiliki *skill* mumpuni dalam dunia kerja, baik itu ketidaksesuaian mengambil jurusan atau ketiadakpedulian terhadap pengembangan kualitas diri yang padahal amat perlu dibutuhkan dalam dunia kerja. Mahasiswa yang memasuki dunia kerja akan memerlukan suatu kesiapan yang matang dalam diri mahasiswa itu sendiri (Purnama & Aprillyanda, 2022).

Dari uraian dan data-data di atas, peneliti tertarik untuk menganalisis tentang kesiapan kerja yang ada pada mahasiswa.

Menurut Fachriko et al. (2017) terdapat faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja diantaranya adalah kesiapan fisik dan mental, kreativitas, minat bakat, prestasi belajar, motivasi kerja, lingkungan keluarga, fasilitas sekolah, wawasan dunia kerja, pengalaman praktik kerja (Lestari & Ubaidillah, 2022). Dari faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja tersebut, untuk mengetahui permasalahan pada kesiapan kerja mahasiswa, peneliti melakukan pra riset sebagai data pendukung untuk penelitian ini, peneliti melakukan pra riset dengan cara menyebarkan angket kepada mahasiswa sarjana terapan FE UNJ tahun 2020. Hasil angket yang didapatkan oleh peneliti ialah sebagai berikut:

**Gambar 1.1 Data Pra Riset Hasil Persentase Kesiapan Kerja mahasiswa sarjana terapan FE UNJ Jakarta**



Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2023)

Gambar di atas menunjukkan hasil pra riset yang dilakukan peneliti terkait masalah kesiapan kerja para mahasiswa, yang ini diambil melalui angket yang disebarakan kepada 30 mahasiswa sarjana terapan FE UNJ tahun 2020 yang sudah melaksanakan praktik kerja sebagai responden dari pra riset penelitian ini. Dengan 3 pernyataan yang diberikan tentang kesiapan kerja sebagai berikut:

**Gambar 1 4 Pra Riset Kesiapan Kerja**



Sumber : data diolah Peneliti (2024)

Hal ini mencerminkan bahwa kesiapan kerja mahasiswa sarjana terapan FE UNJ tahun 2020 tergolong masih rendah dan belum memiliki kesanggupan untuk bekerja dalam waktu dekat.

Prianto et al., (2020) memberikan penjelasan tentang indikator kesiapan kerja diantaranya: individu memiliki sikap bertanggung jawab, individu yang memiliki kemampuan berpikir kritis dan bertindak secara fleksibel, memiliki berbagai keterampilan, mampu untuk menjalin komunikasi yang baik dan mampu mengevaluasi dirinya. Menurut Fajriah dan Sudarma (2017) kesiapan kerja setiap siswa dipengaruhi oleh faktor diantaranya bimbingan karir. Ritonga dan Wangid (2022) menjelaskan bahwa bimbingan karir bukan hanya berfokus pada penyesuaian karakter individu tetapi juga penyesuaian pendistribusian karir untuk siswa.

Kesiapan kerja juga dipengaruhi oleh penguasaan soft skill yang dimiliki oleh siswa sesuai dengan penelitian dari Azizah et al., (2021) soft skill menjadi penting sehingga nantinya siswa dapat diterima di lingkungan kerja. Kesadaran siswa dalam mencari informasi tentang dunia kerja masih belum aktif. Faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja selanjutnya adalah motivasi kerja sesuai dengan pernyataan dari Khoiroh dan Prajanti (2019). Menurut Riyanto et al., (2021) individu dengan tingkat motivasi yang tinggi akan melakukan pekerjaannya dengan lebih mudah dan cepat. Faktor internal yang meningkatkan motivasi kerja adalah kepercayaan diri tentang kemampuan yang mereka miliki.

Kesiapan kerja siswa juga dapat ditingkatkan dengan mengadakan kegiatan praktik kerja industri sesuai penelitian yang dilakukan oleh (Anjum, 2020) mahasiswa akan diberikan pengalaman dan gambaran tentang dunia kerja yang sesungguhnya serta menurut Kapareliotis et al. (2019) Program praktik kerja dilakukan untuk meningkatkan kemampuan analitis dan kesadaran akan kebutuhan tenaga kerja yang mampu beradaptasi serta memiliki kreativitas di tengah kemajuan dunia.



Berikut adalah data hasil survei untuk rata-rata masa tunggu lulusan Alumni fakultas Ekonomi UNJ dari tahun 2017-2019

Tabel 1.1 Waktu Tunggu Lulusan

No	Program Studi	Rata-Rata Masa Tunggu Lulusan (Bulan)
1	S2 Magister Manajemen	0
2	S1 Manajemen	2,46
3	S1 Akuntansi	2,11
4	S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran	1,05
5	S1 Pendidikan Ekonomi	1,46
6	S1 Pendidikan Bisnis	0,97
7	D3 Manajemen Pemasaran	1,30
8	D3 Akuntansi	2,35
9	D3 Administrasi Perkantoran	0,79

Sumber: CDC (2020)

Analisis waktu tunggu lulusan untuk mendapatkan pekerjaan pertama dilakukan berdasarkan tabel Waktu tunggu lulusan Program Magister Manajemen tidak dilakukan, karena semua alumni Magister Manajemen telah bekerja sebelum melanjutkan studi ke Fakultas Ekonomi UNJ. Dari data yang disajikan dalam tabel tampak bahwa lulusan program S1 Manajemen mendapatkan pekerjaan dalam kurun waktu 2,46 bulan setelah lulus, sedangkan untuk S1 Akuntansi 2,11 bulan, S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran dengan masa tunggu 1,05 bulan, S1 Pendidikan Ekonomi 1,46 bulan, S1 Pendidikan Bisnis 0,97 bulan, D3 Manajemen Pemasaran selama 1,30 bulan, D3 Akuntansi selama 2,35 bulan, dan D3 Administrasi Perkantoran selama 0,79 bulan. Berdasarkan data prodi dengan masa tunggu lulusan paling singkat adalah D3 Administrasi Perkantoran, yang berarti bahwa para lulusan program diploma sangat dinanti bagi dunia industri dengan bekal praktik yang siap kerja.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dan didukung oleh penelitian terdahulu maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan 2 variabel di atas yaitu pengalaman praktik kerja dan motivasi kerja sebagai variabel bebas dan kesiapan kerja sebagai variabel terikat. Dalam angket pra riset peneliti menanyakan beberapa pertanyaan mengenai pengalaman praktik kerja,

motivasi kerja dan kesiapan kerja mahasiswa. Dari hasil angket tersebut, peneliti mendapatkan informasi bahwa mahasiswa sarjana terapan FE UNJ belum memiliki pengalaman praktik kerja yang cukup tinggi.

Dalam upaya menciptakan lulusan yang siap kerja, banyak universitas yang mewajibkan mahasiswanya untuk melaksanakan praktik kerja sebagai bagian dari persyaratan program sarjana mereka (Griffin, 2019). Praktik kerja lapangan merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh mahasiswa dalam melatih kemampuan dan *Soft Skill* yang dimilikinya dengan menerapkan bekerja secara langsung pada sebuah perusahaan dengan jangka waktu yang telah ditentukan oleh pihak Universitas/Perusahaan (Lestari & Ubaidillah, 2022).

FE UNJ mewajibkan mahasiswa sarjana terapan tahun 2020 untuk melaksanakan praktik kerja yang dilaksanakan selama 6 (enam bulan) di berbagai perusahaan. FE UNJ membekali para mahasiswa dengan keterampilan, pengetahuan dan sikap melalui pendidikan di dalam kampus dan luar kampus. Di dalam kampus, para mahasiswa dibekali dengan mata kuliah sesuai dengan jurusan baik secara teori maupun praktik. Adapun di luar kampus, para mahasiswa mendapatkan keterampilan, pengetahuan dan sikap kerja melalui kegiatan praktik kerja lapangan. Melalui program praktik kerja lapangan, para mahasiswa diharapkan memiliki pengalaman di dunia kerja sehingga para mahasiswa diharapkan akan memiliki kesiapan kerja yang baik.

Dari hasil angket, mahasiswa merasa belum cukup yakin teori dengan pengalaman bekerja dan keahlian. Mahasiswa juga merasa belum dapat mengembangkan sikap profesionalitas. Selain itu sebagian mahasiswa juga ada yang merasa keterampilan yang didapat di perkuliahan tidak sesuai dengan keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja, sehingga hal tersebut mengganggu kegiatan saat melakukan kerja, hal ini menyebabkan kesiapan kerja mahasiswa menurun.

Sebagian mahasiswa sarjana terapan FE UNJ juga kurang memiliki motivasi kerja. Motivasi kerja merupakan keinginan dan kemauan individu untuk meningkatkan upaya menuju pencapaian hasil atau tujuan tertentu (Jiminez Santural Jose et al., 2021). Menurut Pujiyanto dan Sandy (2017) kesiapan kerja mahasiswa juga perlu memperhatikan motivasi kerja, adapun motivasi kerja yang menentukan sejauh mana seseorang terdorong untuk memasuki dunia kerja.

Selain itu motivasi kerja juga didefinisikan sebagai suatu pendorong atau dorongan seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan (Muliha et al., 2019). Dengan motivasi kerja yang tinggi maka mahasiswa dengan semangat dan mudah mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan di kampus. Motivasi kerja mahasiswa untuk terlibat dalam praktik kerja kemungkinan besar merupakan tanggapan terhadap ekspektasi industri akan pengalaman kerja yang relevan dan upaya untuk membedakan diri mereka dalam pasar tenaga kerja yang kompetitif (Cameron, 2013; Grant-Smith & McDonald, 2016).

Kurangnya motivasi kerja ini dibuktikan dari hasil pra riset, diantaranya pada saat mengerjakan tugas yang berhubungan dengan pelajaran yang banyak menerapkan praktik, mereka tidak menganggap tugas-tugas berat yang diberikan sebagai tantangan untuk maju, tugas yang berat yang dijadikan sebagai beban yang menyulitkan bagi mereka. Selain itu mereka tidak selalu berusaha untuk bisa memenuhi kebutuhan hidup, hal ini disebabkan karena mahasiswa tidak memiliki keinginan yang kuat untuk bekerja sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri. Siswa juga tidak selalu mengutamakan prestasi dari apa yang dikerjakan, mereka hanya berusaha sekedar menyelesaikan tugas yang diberikan, hal ini dikarenakan motivasi bekerja yang dimiliki para mahasiswa masih kurang.

Dari hasil angket pra riset mahasiswa sarjana terapan FE UNJ dapat dilihat bahwa kesiapan kerja mahasiswa masih rendah dikarenakan berbagai faktor. Faktor utama yang menyebabkannya adalah pengalaman praktik kerja



para mahasiswa yang masih tergolong rendah, masih banyak mahasiswa yang belum siap mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang dipelajarinya selama di bangku kuliah dalam dunia kerja, motivasi yang masih kurang dimiliki oleh para mahasiswa dalam dunia kerja juga dapat menyebabkan kesiapan kerja mereka juga rendah.

Dalam memilih karir yang akan dijalani, mahasiswa memiliki berbagai pertimbangan untuk memilih karir apa yang akan dijalannya. Dalam menentukan karir masa depan, seseorang tentunya telah mempertimbangkan berbagai faktor internal maupun eksternal untuk memutuskan bekerja di suatu perusahaan. Dengan adanya pengalaman praktik kerja ditambah dengan motivasi kerja yang tinggi, harusnya menjadi bekal untuk lebih mempermudah mahasiswa dan bisa memberikan gambaran bagaimana teknis atau cara kerja yang baik karena mempunyai ilmu dan pengalaman yang dibutuhkan untuk bekerja sehingga mahasiswa memiliki motivasi yang kuat yang menambah kesiapan kerja bagi para mahasiswa setelah lulus dari universitas.

Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Hou et al. (2020) yang menunjukkan pengalaman magang dan motivasi kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja. Menurut Riwayati (2022) adanya praktik kerja yang tepat menjadikan mahasiswa memiliki pengalaman nyata di dunia kerja, ditambah motivasi kerja yang baik akan meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa, karena mahasiswa merasa mampu bekerja berdasarkan pengalaman praktik dan didukung dengan motivasi kerja yang baik. Adanya motivasi kerja disini sangat penting untuk membangkitkan semangat atau motivasi kerja dalam diri mahasiswa untuk mengarahkan perilakunya dalam mencapai prestasi. Dalam penelitian oleh Rosara et al. (2018) mahasiswa yang sudah melaksanakan program praktik kerja akan memiliki kesiapan kerja yang lebih baik dibandingkan yang belum melaksanakan, karena praktik kerja tersebut memberikan gambaran bagi mahasiswa mengenai lingkungan kerja.

Kesiapan kerja mahasiswa juga akan timbul ketika memiliki semangat atau motivasi untuk bekerja. Mahasiswa yang telah memiliki pengalaman praktik kerja dan memiliki motivasi yang tinggi akan mampu membuat mahasiswa mempunyai pertimbangan yang logis dan objektif, mampu bekerja sama, mengendalikan diri, memiliki sikap kritis, berani bertanggung jawab, mampu beradaptasi dan mengikuti perkembangan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian oleh Rochmayanti et al. (2022) menyatakan praktik kerja dan motivasi kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap kesiapan kerja. Kemudian dalam penelitian sebelumnya oleh Hou et al. (2020) menunjukkan pengalaman magang dan motivasi kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja.

Berdasarkan pra riset, fenomena dan penelitian sebelumnya yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul **“Pengaruh Praktik Kerja, Motivasi kerja terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Sarjana Terapan FE UNJ”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat merumuskan beberapa masalah agar penelitian ini dapat lebih terarah. Adapun rumusan masalahnya antara lain adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh langsung pengalaman praktik kerja terhadap kesiapan kerja?
2. Apakah terdapat pengaruh langsung motivasi kerja terhadap kesiapan kerja?
3. Apakah terdapat pengaruh langsung antara pengalaman praktik kerja dan motivasi kerja secara simultan terhadap kesiapan kerja?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan beberapa uraian masalah yang telah peneliti rumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh langsung pengalaman praktik kerja terhadap kesiapan kerja.
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh langsung motivasi kerja terhadap kesiapan kerja.
3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh langsung pengalaman praktik kerja dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah mengenai pengaruh pengalaman praktik kerja dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja mahasiswa, maka diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, adapun manfaatnya adalah sebagai berikut:

##### **1. Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan terbaru terutama menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan masalah-masalah pada kesiapan kerja pada mahasiswa.

##### **2. Praktis**

Dalam sisi praktis, penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk berbagai pihak, antara lain adalah sebagai berikut:

##### **a. Bagi Peneliti**

Penelitian ini bermanfaat dalam menambah pengetahuan mengenai permasalahan mahasiswa terkait dengan kesiapan kerja dan penelitian ini diharapkan dapat menambah persepsi positif tentang kesiapan kerja bagi mahasiswa sehingga dapat dijadikan bekal tersendiri bagi peneliti untuk menghadapi dunia kerja.

##### **b. Bagi Tempat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk menangani permasalahan kesiapan kerja pada mahasiswa dan penelitian ini diharapkan dapat menambah persepsi positif tentang dunia kerja dengan memiliki kepercayaan diri yang

besar serta adanya motivasi kerja dalam diri mahasiswa sarjana terapan FE UNJ.

### **c. Bagi Universitas Negeri Jakarta**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan referensi dan bacaan, serta dapat berkontribusi positif sebagai input dan bahan pertimbangan bagi FE UNJ untuk lebih memaksimalkan potensi mahasiswa sehingga dapat menghasilkan lulusan yang kompeten dan berkualitas.

## **1.5 Kebaharuan Penelitian**

Kebaharuan pada penelitian ini adalah fokus penelitian. Pada penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Bagea (2020) hanya berfokus pada seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat baik secara parsial maupun simultan. Namun pada penelitian ini, peneliti menambahkan fokus penelitian yaitu pada analisis deskriptif tiap indikator variabel yang diteliti. Dengan adanya analisis deskriptif tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran sesungguhnya dari indikator tiap variabel yang diteliti.

Kebaharuan berikutnya terletak kepada pembahasan variabel motivasi kerja. Dimana penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Mutoharoh & Rahمانingtyas (2019), variabel motivasi dibahas dari sisi eksternal mahasiswa. Namun pada penelitian ini peneliti ingin membahas variabel motivasi dari sisi internal mahasiswa. Sehingga diharapkan dapat mengetahui seberapa besar motivasi dalam diri mahasiswa untuk bekerja.

Selanjutnya peneliti ingin menganalisis lebih jauh terkait pengaruh pengalaman praktik kerja, peneliti memilih penelitian oleh Jackson (2018) yang memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh pengalaman praktik kerja dan kualitasnya terhadap kesiapan mahasiswa untuk bekerja. Namun pada penelitian ini, peneliti ingin menganalisis dampak program magang terhadap profesional serta pengembangan pribadi dan keterampilan mahasiswa ketika memasuki dunia kerja, selain itu peneliti juga ingin menganalisis pengaruh

dari pengalaman praktik kerja disertai dengan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk menganalisis penelitian ini.

Dalam sisi variabel dependen, peneliti memilih penelitian oleh Herbert et al. (2020) yang fokus penelitiannya membahas bagaimana budaya yang ada di lingkungan mahasiswa dapat mempengaruhi kesiapan kerja dari mahasiswa. Perbedaan dan kebaruan penelitian terdahulu tersebut dengan penelitian ini berada pada variabel yang mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa, peneliti berfokus untuk meneliti dua variabel lain yaitu pengalaman praktik kerja dan motivasi kerja yang ada pada diri mahasiswa.

